

**PENGARUH METODE *MIND MAPPING* TERHADAP HASIL BELAJAR  
MATEMATIKA SISWA KELAS IV SD NEGERI 1 TAMBAH DADI**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**LUVIRTA TIYAS MAWARNI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2017**

## ABSTRAK

### PENGARUH METODE *MIND MAPPING* TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV SD NEGERI 1 TAMBAH DADI

Oleh

LUVIRTA TIYAS MAWARNI

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Tambah Dadi pada mata pelajaran matematika. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *mind mapping* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 1 Tambah Dadi. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Data penelitian diperoleh dari *pretest* dan *posttest*, dengan instrumen yang digunakan berupa soal uraian. Populasi penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IV SD Negeri 1 Tambah Dadi dengan kelas IVA sebagai kelompok kontrol dan kelas IVB sebagai kelompok eksperimen. Analisis data menggunakan *independent sample t-test* dengan bantuan program SPSS 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis melalui *independent sample t-test* diperoleh nilai sig *2-tailed* kurang dari taraf signifikansi sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, atau terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan metode *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa.

**Kata kunci:** *mind mapping*, hasil belajar, matematika

**PENGARUH METODE *MIND MAPPING* TERHADAP HASIL BELAJAR  
MATEMATIKA SISWA KELAS IV SD NEGERI 1 TAMBAH DADI**

Oleh

**LUVIRTA TIYAS MAWARNI**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
**SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2017**

**Judul Skripsi** : **PENGARUH METODE MIND MAPPING TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV SD NEGERI 1 TAMBAH DADI**

**Nama Mahasiswa** : **Tuvirta Niyas Mawarni**

**No. Pokok Mahasiswa** : 1313053087

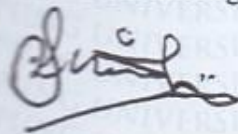
**Program Studi** : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

**Fakultas** : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**MENYETUJUI**

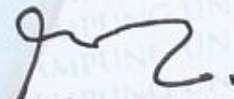
**1. Komisi Pembimbing**

**Dosen Pembimbing I**



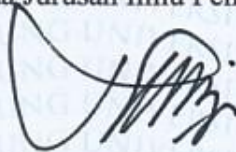
**Dra. Sulistiasih, M.Pd.**  
NIP 19550508 198103 2 001

**Dosen Pembimbing II**



**Drs. Sarengat, M.Pd.**  
NIP 19580608 198403 1 003

**2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan**

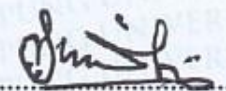


**Dr. Riswanti Rini, M.Si.**  
NIP 19600328 198603 2 002

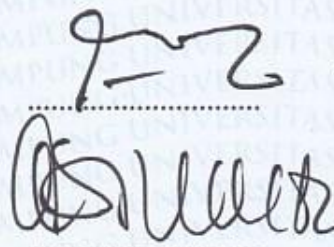
**MENGESAHKAN**

**I. Tim Penguji**

**Ketua : Dra. Sulistiasih, M.Pd.**



**Sekretaris : Drs. Sarengat, M.Pd.**

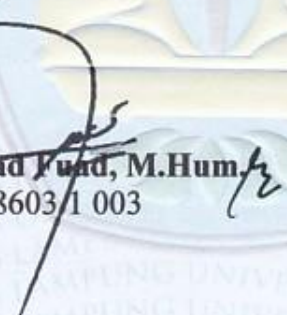


**Penguji Utama : Dra. Asmaul Khair, M.Pd.**



**Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.**  
NIP 19590722 1986031 003



**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 20 Juni 2017**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Luvirta Tiyas Mawarni  
NPM : 1313053087  
Program Studi : S1 PGSD  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Metode *Mind Mapping* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Tambah Dadi” tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 20 Juli 2017  
Yang membuat Pernyataan



**Luvirta Tiyas Mawarni**  
NPM 1313053087

## RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Luvirta Tiyas Mawarni, dilahirkan di Purbolinggo, Lampung Timur pada tanggal 23 Februari 1995. Peneliti merupakan anak pertama dari dua bersaudara, putri dari pasangan Bapak Meseni dan Ibu Sri Kadam Wati Purnama Ningrum.

Pendidikan yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut.

1. TK Aisyiyah Bustanul Athfal Purbolinggo lulus pada tahun 2001.
2. SD Negeri 2 Taman Endah Purbolinggo lulus pada tahun 2007.
3. SMP Negeri 1 Purbolinggo Lampung Timur lulus pada tahun 2010.
4. SMA Negeri 1 Purbolinggo Lampung Timur lulus pada tahun 2013.

Pada tahun 2013, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

## MOTO

Mintalah pertolongan kepada Allah dengan sabar dan shalat.

(QS. Al-Baqarah: 45)

Orang-orang yang sukses telah belajar membuat diri mereka melakukan hal yang harus dikerjakan ketika hal itu memang harus dikerjakan, entah mereka menyukainya atau tidak.

(Aldus Huxley)

Menuju kesuksesan tidaklah mudah, banyak poin-poin masalah yang harus dihadapi dan diselesaikan satu persatu

(Luvirta Tiyas Mawarni)



## PERSEMBAHAN

### *Bismillahirrahmaanirrahiim*

*Puji syukur kehadirat Allah Swt. Sholawat serta salam  
semoga selalu tercurahkan kepada Rasulullah Saw.*

*Kupersembahkan karya ini sebagai rasa syukur kepada Allah serta untuk:*

*Orang tuaku, Ayah dan Ibu tercinta, Bapak **Meseni** dan Ibu **Sri Kadam Wati  
Purnama Ningrum** yang tidak pernah hentinya selama ini memberiku  
semangat, doa, dorongan, nasihat dan kasih sayang serta pengorbanan  
yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap  
rintangan yang ada didepanku.*

*Ayah...Ibu...terimalah bukti kecil ini sebagai kado keseriusanku untuk membalas  
semua pengorbananmu. Mulai fajar terbit hingga terbenam, seraya tanganku  
menadah di dalam doa "Ya Allah ya Rahman ya Rahim..." terima kasih telah  
Engkau tempatkan aku diantara kedua orang tua yang setiap waktu  
ikhlas menjagaku, mendidikku, dan membimbingku dengan baik.*

*Kepada adikku tersayang **Dwiky Dafa Fikarahman** terima kasih atas segala  
dukungan doa, serta selalu menjadi penghibur dan memberikan  
senyumanmu, walaupun sering bertengkar tapi hal itu selalu  
menjadi warna yang tak akan bisa tergantikan.  
Semoga kelak kamu bisa menjadi seseorang yang sukses.*

*Alamater tercinta Universitas Lampung*

## SANWACANA

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Metode *Mind Mapping* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Tambah Dadi” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tentunya tidak mungkin terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum., Dekan FKIP Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Maman Surahman., M.Pd., Ketua Program Studi S1 PGSD Universitas Lampung yang telah memberikan banyak ilmu kepada peneliti dan ide-ide kreatif untuk memajukan kampus tercinta PGSD.
4. Bapak Drs. Muncarno, M.Pd., Koordinator Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama proses penyusunan skripsi.
5. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., Dosen Pembimbing Akademik yang telah mengarahkan dengan bijaksana
6. Ibu Dra. Sulistiasih, M.Pd., Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, saran, nasihat, dan kritik serta bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Drs. Sarengat, M.Pd., Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta saran yang sangat bermanfaat.

8. Ibu Dra. Asmaul Khair, M.Pd., Dosen Pembahas/Penguji yang telah memberikan saran dan masukan serta gagasan yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
9. Tim pengelola beasiswa Bidik Misi Universitas Lampung yang telah memberikan bantuan baik material maupun nonmaterial sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberi ilmu pengetahuan dan membantu peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Bapak Agus Mujiatmoko, S.Pd., Kepala SD Negeri 1 Tambah Dadi yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
12. Ibu Furi Livia Sari, S.Pd., Guru Kelas IVB SD Negeri 1 Tambah Dadi yang telah membantu dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di kelas tersebut.
13. Bapak Wagiran, A. Ma.Pd., Guru Kelas IVA SD Negeri 1 Tambah Dadi yang telah membantu dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di kelas tersebut.
14. Dewan guru dan staf tata usaha SD Negeri 1 Tambah Dadi yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
15. Siswa kelas IV SD Negeri 1 Tambah Dadi Tahun Pelajaran 2016/2017 yang telah berpartisipasi aktif sebagai subjek dalam penelitian ini.
16. Sahabat-sahabatku dan teman kost yang selalu membantu dan memotivasi agar cepat menyelesaikan studi, Fitri Martias Diningsih, Nurul Suparni, Ni Made Sukerti Sari, Made Melsa Helma Hera, Ni Wayan Setiawati, Komang Kumara Ratih, Evi Nur Indah Sari, Mareta Ulfa, Nur Widiantoko, Muhammad Khoirudin, Merna Safitri, Ayu Ervita, Mila Linda Sari, dan Yuyun Mardiana terimakasih atas kebersamaannya selama ini.
17. Teman-teman seperjuangan PGSD angkatan 2013 khususnya kelas B semoga kita dapat mewujudkan mimpi-mimpi kita.

18. Sahabat, teman, Kakak, dan Adik, Desi Indriana, Kak Edi Widodo, Kak Rifki Pramada, Mbak Desi Trisna Sari, Eva Yunitasari, dan Aditya Prayoga yang selalu memberikan semangat dan keceriaan serta menghiburku dalam keadaan apa pun.
19. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga Allah Swt, melindungi dan membalas semua kebaikan yang sudah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan, namun peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Metro, 20 Juli 2017  
Peneliti

**Luvirta Tiyas Mawarni**  
NPM 1313053087

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xviii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xix
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
G. Ruang Lingkup Penelitian .....	8
<b>II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Matematika di SD .....	9
1. Pengertian Matematika .....	9
2. Ruang Lingkup Matematika .....	10
3. Tujuan Matematika di SD .....	11
B. Belajar dan Pembelajaran .....	12
1. Belajar .....	12
a. Pengertian Belajar .....	12
b. Tujuan Belajar .....	14
c. Hasil Belajar .....	15
2. Pembelajaran .....	17
a. Pengertian Pembelajaran .....	17
b. Pembelajaran Matematika di SD .....	18
C. Metode Pembelajaran .....	19
1. Pengertian Metode Pembelajaran .....	19
2. Metode <i>Mind Mapping</i> .....	21
a. Pengertian Metode <i>Mind Mapping</i> .....	21
b. Karakteristik Metode <i>Mind Mapping</i> .....	23
c. Langkah-langkah Metode <i>Mind Mapping</i> .....	24
d. Kelebihan dan Kekurangan Metode <i>Mind Mapping</i> .....	26
3. Metode yang Digunakan Guru dalam Mengajar .....	27
D. Kinerja Guru .....	35
E. Penelitian yang Relevan .....	37

	Halaman
F. Kerangka Pikir .....	39
G. Hipotesis Penelitian .....	41
<b>III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Rancangan Penelitian .....	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	44
1. Tempat Penelitian .....	44
2. Waktu Penelitian .....	44
C. Prosedur Penelitian .....	44
D. Populasi dan Sampel .....	45
1. Populasi Penelitian .....	45
2. Sampel Penelitian .....	46
E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel .....	47
1. Variabel Penelitian .....	47
a. Variabel Bebas .....	47
b. Variabel Terikat .....	48
2. Definisi Operasional Variabel .....	48
a. Metode <i>Mind Mapping</i> .....	48
b. Hasil Belajar Siswa .....	49
F. Instrumen Penelitian .....	49
1. Pengertian Instrumen Tes .....	49
2. Uji Coba Instrumen Tes .....	50
3. Uji Persyaratan Instrumen .....	50
a. Validitas .....	50
b. Reliabilitas .....	52
G. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis .....	53
1. Uji Persyaratan Analisis Data .....	53
a. Uji Normalitas .....	53
b. Uji Homogenitas .....	54
2. Analisis Data Hasil Belajar .....	55
3. Pengujian Hipotesis Penelitian .....	57
<b>IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian .....	59
1. Visi dan Misi .....	59
2. Sarana dan Prasarana .....	60
3. Tenaga Pendidik .....	60
B. Pelaksanaan Penelitian .....	61
1. Persiapan Penelitian .....	61
2. Uji Coba Instrumen Penelitian .....	62
a. Validitas Tes .....	62
b. Reliabilitas Tes .....	63
3. Pelaksanaan Penelitian .....	63
4. Pengambilan Data Penelitian .....	64
C. Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	64
D. Analisis Data Penelitian .....	64
E. Penilaian Kinerja Guru .....	69
F. Uji Persyaratan Analisis Data .....	70
1. Uji Normalitas .....	70

	Halaman
2. Uji Homogenitas .....	72
3. Pengujian Hipotesis .....	73
G. Pembahasan .....	74
H. Keterbatasan Penelitian .....	77
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran .....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>80</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>83</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai UTS matematika kelas IV SD Negeri 1 Tambah Dadi .....	5
2. Kerja otak manusia .....	23
3. Data siswa kelas IV SD Negeri 1 Tambah Dadi .....	46
4. Kisi-kisi soal tes hasil belajar kognitif .....	50
5. Kriteria korelasi <i>product moment</i> .....	51
6. Kriteria tingkat reliabilitas .....	53
7. Katagori ketuntasan belajar kognitif siswa .....	56
8. Rubrik skor penilaian kinerja guru.....	57
9. Katagori penilaian kinerja guru .....	57
10. Data guru dan staf SD Negeri 1 Tambah Dadi .....	61
11. Hasil analisis validitas butir soal tes kognitif .....	62
12. Distribusi nilai <i>pretest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol.....	65
13. Distribusi nilai <i>posttest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol .....	66
14. Klasifikasi nilai <i>N-Gain</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol .....	68
15. Uji normalitas <i>pretest</i> kelas eksperimen .....	70
16. Uji normalitas <i>pretest</i> kelas kontrol .....	71
17. Uji normalitas <i>posttest</i> kelas eksperimen.....	71
18. Uji normalitas <i>posttest</i> kelas kontrol.....	71



	Halaman
19. Uji homogenitas <i>pretest</i> kelas eksperimen dan kontrol .....	72
20. Uji homogenitas <i>posttest</i> kelas eksperimen dan kontrol.....	72
21. Uji hipotesis hasil belajar siswa .....	74

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka konsep variabel.....	40
2. Desain eksperimen.....	44
3. Data nilai rata-rata <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol.....	67
4. Kurva nilai rata-rata <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol.....	67
5. Nilai rata-rata <i>N-Gain</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol.....	68

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Penelitian Pendahuluan .....	85
2. Surat Izin Penelitian .....	86
3. Surat Keterangan .....	87
4. Surat Pernyataan Mengajar di Kelas Eksperimen .....	88
5. Surat Pernyataan Mengajar di Kelas Kontrol.....	89
6. Surat Pemberian Izin Penelitian .....	90
7. Surat Pemberian Izin Penelitian Dari Kepala Sekolah.....	91
8. Pemetaan SK dan KD .....	93
9. Silabus Pembelajaran .....	95
10. RPP Kelas Eksperimen .....	98
11. Lembar Kerja Siswa.....	105
12. RPP Kelas Kontrol.....	108
13. Kisi-Kisi Soal Tes .....	114
14. Soal Sebelum Uji Instrumen .....	115
15. Kunci Jawaban Soal Tes .....	118
16. Tabel Nilai R <i>Product Moment</i> .....	122
17. Uji Validitas Tes .....	123
18. Uji Reliabilitas Tes .....	125

	Halaman
19. Soal <i>Pretest</i> .....	126
20. Soal <i>Posttest</i> .....	130
21. Perhitungan Nilai <i>Pretest</i> .....	134
22. Perhitungan Nilai <i>Posttest</i> .....	135
23. Rekapitulasi Nilai Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	136
24. Tabel Peningkatan Pengetahuan ( <i>N-Gain</i> ).....	140
25. Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG) .....	142
26. Uji Normalitas.....	154
27. Uji Homogenitas .....	158
28. Uji Hipotesis .....	162
29. Dokumentasi Foto.....	164

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi manusia. Melalui pendidikan, manusia dapat mencapai kemajuan di berbagai bidang yang akhirnya akan menempatkan seseorang pada derajat yang lebih baik. Pendidikan juga merupakan salah satu sarana untuk mengembangkan potensi diri dan keterampilan siswa melalui proses pembelajaran sebagai bekal dirinya menjalani hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 secara tegas menyatakan bahwa:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan selalu mengalami pembaharuan dalam rangka mencari struktur kurikulum, sistem pendidikan, model pembelajaran, dan metode pembelajaran yang efektif dan efisien. Upaya tersebut antara lain perubahan dan perbaikan kurikulum, peningkatan daya dukung sarana dan prasarana, serta peningkatan kualitas para pendidik dan siswa. Pendidikan yang diharapkan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan pengetahuan,

pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Fadillah (2014: 13) berpendapat bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan tentu tidak bisa terlepas dari kurikulum sekolah. Karsidi (2007: IV) mengemukakan kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pelaksanaan proses pembelajaran di SD Negeri 1 Tambah dadi pada saat ini menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Pendidikan di Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang diharapkan dapat menciptakan generasi baru yang berkualitas dan berdaya saing tinggi. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, guru perlu melakukan pembenahan-pembenahan yang dapat membangkitkan sikap aktif, kreatif, dan mandiri yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Upaya yang dilakukan seorang guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan merupakan hal yang sangat penting, oleh karena itu, dibutuhkan inovasi-inovasi baru bagi guru dalam hal pengajaran, sehingga pembelajaran yang dilakukan dapat lebih bermakna. Proses pembelajaran dapat berlangsung optimal melalui peran aktif seorang guru. Rusman (2014: 19) berpendapat bahwa guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, yaitu suasana belajar menyenangkan, menarik dan efektif untuk siswa dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya. Guru memiliki kewajiban untuk menciptakan kondisi belajar yang kondusif melalui berbagai, model, metode, dan media

pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, lingkungan belajar serta rumpun mata pelajaran.

Pendidikan dasar memegang peranan penting dalam mengembangkan potensi siswa, karena pendidikan dasar merupakan pondasi awal bagi siswa untuk membuka wawasannya. Salah satu mata pelajaran pokok yang diajarkan pada jenjang pendidikan dasar adalah matematika. Mata pelajaran matematika mempunyai ciri-ciri khusus antara lain abstrak, deduktif, konsisten, hierarkis, dan logis (Muhsetyo, 2008: 1.2). Pembelajaran matematika mampu mengembangkan pola pikir siswa sehingga dalam pelaksanaannya siswa tidak hanya dituntut untuk mengerjakan soal, tetapi juga untuk berpikir logis, kritis, dan sistematis. Pembelajaran matematika juga melatih kemampuan penalaran dan pemecahan masalah siswa yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, ditetapkan salah satu tujuan pembelajaran matematika adalah agar siswa memiliki kemampuan memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.

Berdasarkan penjelasan tersebut, siswa dituntut untuk memiliki pemahaman yang baik terhadap konsep matematika agar dapat memecahkan masalah matematika. Pembelajaran matematika diharapkan mampu menciptakan paradigma siswa terhadap kegunaan matematika dalam kehidupan. Tujuan pembelajaran matematika dapat tercapai dan berlangsung dengan baik apabila pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan metode yang tepat. Artinya dalam penggunaan metode pembelajaran tidak harus sama untuk semua pokok

bahasan, sebab dapat terjadi suatu metode pembelajaran tertentu cocok untuk satu pokok bahasan, tetapi kemungkinan tidak cocok dengan pokok bahasan yang lain. Guru sebagai *Agen of Change* harus bijak serta kreatif dalam memilih dan menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan, sehingga tidak menyebabkan kemonotonan dalam setiap penyampaian materi pembelajaran, terutama pada pelajaran matematika yang membutuhkan berbagai metode pembelajaran untuk bisa memahami materi dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 14 November 2016 yang dilakukan di SD Negeri 1 Tambah Dadi diperoleh informasi bahwa hasil belajar matematika siswa belum mencapai standar yang diinginkan, terlihat dari hasil Ulangan Tengah Semester (UTS) siswa yang masih banyak mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini disebabkan karena suasana kelas yang cenderung berpusat pada guru (*teacher centered*). Selain itu, meskipun guru sudah memakai media dalam pembelajaran namun guru kurang optimal dalam mengadakan variasi metode pembelajaran, sehingga menyebabkan siswa kurang aktif dan suasana belajar cenderung membosankan dalam setiap pertemuan.

Masalah-masalah yang dialami oleh siswa tersebut berdampak pada hasil belajar matematika yang kurang maksimal. Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari dokumentasi di kelas IV SD Negeri 1 Tambah Dadi bahwa hasil belajar Ulangan Tengah Semester (UTS) matematika semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 lebih dari 55% siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 60,0 atau dapat dikatakan belum



tuntas, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1. Data nilai UTS matematika kelas IV SD Negeri 1 Tambah Dadi**

No	KKM	Kelas	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase Ketuntasan
1	60,0	IV A	$\geq 60,0$	9	45
2			$< 60,0$	11	55
3		IV B	$\geq 60,0$	6	30
4			$< 60,0$	14	70

(Sumber: Dokumentasi nilai UTS matematika semester ganjil kelas IV)

Pada tabel 1. yang telah dikemukakan di atas, dapat dilihat bahwa siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran matematika di kelas IVA sebanyak 11 siswa atau 55% dan di kelas IVB sebanyak 14 siswa atau 70%. Hal ini berarti bahwa nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) siswa untuk mata pelajaran matematika masih banyak yang belum tuntas.

Melihat berbagai permasalahan yang terdapat di SD Negeri 1 Tambah Dadi, maka perlu diadakan penelitian dengan memfokuskan pada metode yang digunakan dalam proses pembelajaran. Salah satunya dengan cara menerapkan metode pembelajaran yang mampu memotivasi siswa, membuat siswa aktif dan memiliki tanggung jawab akan tugasnya serta menghargai orang lain. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti mengemukakan mengenai salah satu metode pembelajaran yang efektif digunakan yaitu metode pembelajaran *mind mapping*. Metode *mind mapping* adalah suatu teknik visual yang dapat menyelaraskan proses belajar dengan cara kerja alami otak. *Mind mapping* juga dapat menambah kreativitas siswa melalui proses penggambaran *mind map*. Sebab, dengan menggunakan metode *mind mapping* yang menggunakan

bahasa gambar dapat membantu siswa dalam menyusun, mengembangkan, dan mengingat informasi yang telah dipelajari sehingga proses pembelajaran di kelas akan lebih menyenangkan.

Berdasarkan uraian tentang permasalahan di atas, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode *Mind Mapping* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Tambah Dadi”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, dapat diidentifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas IV SD Negeri 1 Tambah Dadi.
2. Proses pembelajaran matematika masih berpusat pada guru (*teacher centered*).
3. Guru belum menerapkan metode yang bervariasi khususnya metode *mind mapping* dalam pembelajaran matematika.
4. Siswa masih terlihat pasif dalam mengikuti proses pembelajaran.
5. Pembelajaran belum menciptakan suasana belajar yang aktif, efektif, menarik, dan menyenangkan.

## **C. Batasan Masalah**

Penelitian ini perlu dibatasi agar tidak terlalu luas dan lebih spesifik. Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, penelitian ini dibatasi pada penerapan metode *mind mapping* dan hasil belajar (kognitif) matematika siswa kelas IV SD Negeri 1 Tambah Dadi.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, diperoleh rumusan masalah penelitian yaitu “Sejauh manakah pengaruh yang signifikan pada penerapan metode *mind mapping* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 1 Tambah Dadi?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih jelas dan terarah, perlu ditetapkan terlebih dahulu tujuan yang hendak dicapai. Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pada penerapan metode *mind mapping* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 1 Tambah Dadi.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi:

##### **1. Siswa**

Melalui penerapan metode *mind mapping*, siswa dapat memperoleh pembelajaran yang bermakna serta berpikir kritis dalam menyelesaikan suatu konsep, bertindak kreatif, mengingat informasi yang dipelajari lebih mudah. Diharapkan mengurangi rasa bosan dalam kegiatan belajar serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran matematika.

##### **2. Guru**

Metode *mind mapping* dapat dijadikan alternatif metode pembelajaran untuk mengoptimalkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan

bertindak kreatif. Diharapkan dapat memberikan masukan dan pengalaman langsung bagi guru agar dapat menerapkan metode *mind mapping* dalam pembelajaran sehingga dapat menciptakan kegiatan belajar yang menarik.

### **3. Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu informasi untuk perbaikan proses pembelajaran matematika di sekolah, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta kualitas pendidikan SD Negeri 1 Tambah Dadi.

### **4. Peneliti**

Memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti, dapat meningkatkan motivasi peneliti untuk terus belajar dan menambah wawasan serta pengalaman dalam mendidik.

## **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini meliputi:

1. Jenis penelitian adalah penelitian eksperimen.
2. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Tambah Dadi yang beralamatkan di Jln. Rono Diharjo Dusun II Desa Tambah Dadi, Kecamatan Purbolinggo, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung.
3. Objek dalam penelitian ini adalah metode *mind mapping* dan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 1 Tambah Dadi.
4. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 1 Tambah Dadi dengan jumlah 40 siswa yang terdiri dari 21 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan.

## II. KAJIAN PUSTAKA

### A. Matematika di SD

#### 1. Pengertian Matematika

Matematika berasal dari bahasa latin yaitu *mathanein* atau *mathema* yang berarti belajar atau hal yang dipelajari. Matematika timbul karena pemikiran manusia yang berhubungan dengan ide, proses dan penalaran. Kebutuhan matematika saat ini dan masa depan tidak hanya untuk keperluan sehari-hari, tetapi juga dalam dunia kerja, dan untuk mendukung perkembangan ilmu pengetahuan, oleh karena itu matematika sebagai ilmu dasar perlu dikuasai dengan baik oleh siswa. Susanto (2013: 185) menyatakan matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari maupun dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Soedjadi dalam Heruman (2013: 1) hakikat matematika yaitu memiliki objek tujuan abstrak, bertumpu pada kesepakatan, dan pola pikir yang deduktif. Dalam matematika, setiap konsep abstrak yang baru dipahami siswa perlu segera diberi penguatan, agar mengendap dan bertahan lama dalam memori siswa, sehingga akan melekat dalam pola pikir dan pola tindakannya.

Berdasarkan definisi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa matematika adalah suatu mata pelajaran yang mempelajari tentang berbagai ilmu dan teori tentang bilangan untuk menyelesaikan masalah sehari-hari agar dapat meningkatkan kemampuan berpikir seseorang dengan pemahaman ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Matematika mengajarkan siswa untuk belajar bagaimana cara berpikir secara logika dan menghitung angka-angka bilangan yang diberikan kepada siswa dengan baik dan benar.

## **2. Ruang Lingkup Matematika**

Mata pelajaran matematika dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif, serta kemampuan bekerja sama. Guru sebagai pengembang kurikulum dapat mengembangkan kurikulum ini sesuai dengan tingkat perkembangan nalar siswa, kemampuan daya serap siswa, suasana pembelajaran yang kondusif, serta sarana dan prasarana yang tersedia dalam pengembangan materi pelajaran.

Menurut Hans Freudental dalam Susanto (2013: 189) matematika merupakan aktivitas insani (*human activities*) dan harus dikaitkan dengan realitas. Pada hakikatnya, matematika tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari, dalam arti matematika memiliki kegunaan yang praktis dalam kehidupan sehari-hari.

Depdiknas 2006 menyatakan bahwa mata pelajaran matematika pada satuan pendidikan sekolah dasar meliputi aspek-aspek sebagai berikut: (1) bilangan, (2) geometri, dan (3) pengolahan data. Cakupan bilangan antara lain bilangan dan angka, perhitungan dan perkiraan. Cakupan geometri antara lain bangun dua dimensi, tiga dimensi, transformasi dan simetri, lokasi

dan susunan berkaitan dengan koordinat. Cakupan pengukuran berkaitan dengan perbandingan kuantitas suatu obyek, penggunaan satuan ukuran dan pengukuran.

### 3. Tujuan Matematika di SD

Umumnya tujuan matematika di sekolah dasar adalah agar siswa mampu dan terampil menggunakan konsep berhitung matematika dalam kehidupan sehari-hari. Secara khusus, tujuan mata pelajaran matematika di sekolah dasar yang disajikan oleh BSNP (2006: 148) yaitu sebagai berikut.

- a. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep, dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah.
- b. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
- c. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- d. Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
- e. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Heruman (2013: 2) menjelaskan bahwa tujuan akhir pembelajaran matematika di sekolah dasar yaitu agar siswa terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, untuk menuju tahap keterampilan tersebut harus melalui langkah-langkah yaitu: (1) penanaman konsep dasar, (2) pemahaman konsep, dan (3) pembinaan keterampilan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan tujuan matematika di sekolah dasar untuk pemberian pengetahuan tentang konsep operasi hitung serta untuk meningkatkan kemampuan berpikir terhadap materi matematika.

Selain itu tujuan matematika untuk membangun pemahaman dan

memperluas pengetahuan agar dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan ini dapat mencapai hasil yang maksimal apabila proses belajar mengajar berjalan secara efektif.

## **B. Belajar dan Pembelajaran**

### **1. Belajar**

#### **a. Pengertian Belajar**

Belajar dan pembelajaran merupakan kegiatan yang tak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Sejak manusia lahir hingga akhir hayatnya proses belajar telah berlangsung secara berkesinambungan. Melalui belajar manusia dapat mengembangkan potensi diri yang dimilikinya. Aktualisasi dari potensi tersebut sangat bermanfaat bagi manusia untuk dapat menyesuaikan diri dengan pemenuhan kebutuhannya. Keunggulan seseorang terletak pada semangat, kemauan dan keuletannya dalam belajar. Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai tingkah laku, keterampilan, kecakapan, dan kemampuan, serta perubahan-perubahan aspek lain yang ada pada individu.

Belajar menurut Susanto (2013: 4) merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dalam keadaan sadar dan disengaja untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru yang akibatnya terjadi perubahan perilaku seseorang yang wajar dan baik dalam berpikir, merasa, maupun bertindak. Dengan demikian, belajar itu



bukan sekadar mengingat atau menghafal saja, tetapi mengalami. Hilgard dalam Susanto (2013: 3) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu perubahan kegiatan reaksi terhadap lingkungan. Perubahan kegiatan yang dimaksud mencakup pengetahuan, kecakapan, tingkah laku, dan ini diperoleh melalui latihan atau pengalaman. Selanjutnya, Hamalik (2013: 37) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu atau seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya.

Siregar dan Hartini (2010: 5) menyatakan bahwa belajar adalah proses yang kompleks yang terkandung beberapa aspek: (1) bertambahnya jumlah pengetahuan, (2) adanya kemampuan mengingat dan memproduksi, (3) adanya penerapan pengetahuan, (4) menyimpulkan makna, dan (5) menafsirkan dan mengaitkan dengan realitas. Sementara menurut Kasmadi dan Sunariah (2014: 34) belajar pada hakikatnya merupakan proses perubahan perilaku peserta didik berbentuk keterampilan verbal dan keterampilan motorik.

Berdasarkan pengertian belajar dari para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan dalam keadaan sadar untuk memperoleh pemahaman, pengetahuan, dan membangun perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan sebagai hasil dari pengalaman seseorang. Perubahan tersebut ditandai dengan bertambahnya pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan serta dapat menerapkan dan mengaitkannya dengan realitas sebagai hasil dari pengalaman yang bersifat permanen.

## **b. Tujuan Belajar**

Tujuan belajar yaitu suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsungnya proses belajar.

Hamalik (2008: 73) menyatakan bahwa tujuan belajar merupakan cara yang akurat untuk menentukan hasil pembelajaran. Menurut Hamalik (2008: 73-75) tujuan belajar terdiri dari tiga komponen yaitu:

- (1) Tingkah laku terminal.  
Tingkah laku terminal adalah komponen tujuan belajar yang menentukan tingkah laku siswa setelah belajar.
- (2) Kondisi-kondisi tes.  
Komponen kondisi tes tujuan belajar menentukan situasi di mana siswa dituntut untuk mempertunjukkan tingkah laku terminal.
- (3) Ukuran-ukuran perilaku.  
Komponen ini merupakan suatu pernyataan tentang ukuran yang digunakan untuk membuat pertimbangan mengenai perilaku siswa.

Menurut Sadirman (2008: 28) beberapa tujuan belajar yaitu: (1) untuk mendapatkan pengetahuan, (2) penanaman konsep dan keterampilan, dan (3) pembentukan sikap. Komponen-komponen dalam tujuan belajar merupakan seperangkat hasil yang hendak dicapai setelah siswa melakukan kegiatan belajar dari menerima materi, partisipasi siswa ketika di dalam kelas, mengerjakan tugas-tugas, sampai siswa tersebut diukur kemampuannya melalui ujian akhir semester yang nantinya akan mendapatkan sebuah hasil belajar. Jadi, siswa tidak hanya dinilai dalam hal akademik, tetapi perilaku selama proses belajar juga mendapatkan penilaian. Hal ini bertujuan untuk membentuk karakter agar menjadi siswa yang berpikir kritis, kreatif dan inovatif.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan belajar dijadikan sebagai acuan untuk menjalankan suatu program tertentu agar dapat berjalan lurus mengikuti arus sesuai dengan apa yang sebelumnya telah ditetapkan. Dengan adanya suatu tujuan dapat diciptakan suatu hubungan yang harmonis antara guru dengan siswa, siswa dengan sistem pembelajaran, guru dengan sistem pembelajaran maupun sebaliknya. Tujuan dapat digunakan sebagai pengontrol setiap kegiatan, misalnya mengukur keberhasilan siswa dalam proses belajar.

### **c. Hasil Belajar**

Hasil belajar dapat dipahami melalui dua kata yang membentuknya, yaitu hasil dan belajar. Hasil belajar yaitu pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Pasal 1 penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi/bukti tentang capaian pembelajaran siswa dalam kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, selama dan setelah proses pembelajaran.

Menurut Susanto (2013: 5) hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Belajar sendiri merupakan suatu proses dari diri seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Merujuk pemikiran Bloom dalam Suprijono (2015: 6) hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

- (1) Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menganalisis, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk), dan *evaluation* (menilai).
- (2) Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi).
- (3) Domain psikomotor meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan *routinized*.

Kasmadi dan Sunariah (2014: 44) menyatakan hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Terjadinya perubahan perilaku tersebut dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan siswa sebagai hasil belajar dan proses interaksi dengan lingkungannya. Sementara itu menurut Suprijono (2015: 7) hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya pembelajaran yang dikategorikan oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut di atas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses pembelajaran sehingga mengakibatkan perubahan perilaku siswa secara keseluruhan setelah proses belajar yang dapat diukur dan diamati berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hasil belajar yang diamati pada penelitian ini difokuskan pada ranah kognitif dengan kata kerja operasional yaitu tingkatan pengetahuan C1, pemahaman C2, dan penerapan C3.

## **2. Pembelajaran**

### **a. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran yang diidentikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar”, yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Menurut Susanto (2013: 19) pembelajaran diartikan sebagai proses, perbuatan, cara mengajar, atau mengajarkan sehingga peserta didik (siswa) mau belajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik. Wenger dalam Huda (2014: 2) menyatakan bahwa pembelajaran bukanlah aktivitas, sesuatu yang dilakukan oleh seseorang ketika siswa tidak melakukan aktivitas lain. Pembelajaran juga bukanlah sesuatu yang berhenti dilakukan oleh seseorang. Lebih dari itu, pembelajaran bisa terjadi di mana saja dan pada level yang berbeda-beda, secara individual, kolektif, ataupun sosial.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu interaksi yang dilakukan oleh guru dan siswa pada lingkungan belajar sebagai proses pencapaian tujuan belajar sehingga siswa dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran yang baik yaitu menciptakan kondisi agar siswa dapat belajar secara kondusif, memotivasi siswa untuk belajar dan melakukan penilaian terhadap hasil dari kegiatan belajar yang telah dilakukan. Pembelajaran menyiratkan

adanya interaksi antara guru dengan siswa, interaksi tersebut dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung.

#### **b. Pembelajaran Matematika di SD**

Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh siswa. Belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran, sedangkan mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta antara siswa dengan siswa di dalam pembelajaran matematika yang sedang berlangsung. Dalam proses pembelajaran matematika, guru maupun siswa yang akan menjadi pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini akan mencapai hasil yang maksimal apabila pembelajaran berjalan secara efektif.

Susanto (2013: 186) menyatakan bahwa pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika.

Menurut Wragg dalam Susanto (2013: 188) pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang memudahkan siswa untuk mempelajari sesuatu yang bermanfaat, seperti fakta, keterampilan, nilai, konsep, dan bagaimana hidup serasi dengan sesama, atau suatu hasil belajar yang diinginkan. Dengan demikian, diketahui bahwa proses

pembelajaran matematika bukan sekadar transfer ilmu dari guru ke siswa, melainkan suatu proses kegiatan, yaitu terjadi interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan lingkungannya.

Berdasarkan definisi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran matematika merupakan suatu proses pembelajaran yang menggunakan kemampuan berpikir kritis sehingga terjadi suatu kegiatan yang dapat mengakibatkan perubahan tingkah laku pada diri seseorang. Selain itu, dalam penyampaian perlu metode yang tepat agar materi matematika yang sulit dipahami siswa dapat dijelaskan secara konkret dan bermakna.

## **C. Metode Pembelajaran**

### **1. Pengertian Metode Pembelajaran**

Proses pembelajaran dalam dunia pendidikan bertujuan untuk membuat siswa menjadi lebih pandai dan memiliki kreativitas yang nantinya dapat digunakan untuk bekal setelah selesai menempuh pendidikan. Seorang pengajar pasti memiliki cara tersendiri dalam melakukan proses pembelajarannya. Tidak mungkin seorang guru melakukan proses pembelajaran tanpa dasar yang jelas dan sistematis. Tentu ada patokan yang harus dipenuhi atau dipatuhi dalam melakukan sebuah pembelajaran supaya tujuan yang diharapkan tercapai secara optimal.

Cara seorang guru yang dipergunakan dalam mengajar agar proses transfer ilmu berjalan dengan mudah sehingga siswa menjadi lebih paham disebut sebuah metode mengajar. Penggunaan metode merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam pembelajaran. Aqib, dkk., (2014: 102)

menyatakan bahwa secara khusus metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan. Selain itu, metode juga merupakan perpaduan berbagai teknik terkait dan sumber daya lainnya agar terjadi proses pembelajaran.

Suprihatiningrum (2013: 282) metode pembelajaran merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran, operasionalisasi dan strategi pembelajaran dalam menyasati perbedaan individual siswa, meningkatkan motivasi belajar, serta meningkatkan daya serap materi bagi siswa dan berdampak terhadap pencapaian tujuan.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa metode adalah cara yang digunakan oleh seorang guru untuk melaksanakan proses belajar mengajar yang digunakan dalam menyampaikan materi yang telah disusun pada proses pembelajaran. Metode pembelajaran digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Terdapat beberapa metode yang digunakan dalam pembelajaran matematika di SD antara lain:

- a. Metode *Mind Mapping*
- b. Metode CTL (*Contextual Teaching and Learning*)
- c. Metode RME (*Realistik Mathematics Education*)
- d. Metode Ceramah
- e. Metode Tanya Jawab
- f. Metode Penugasan
- g. Metode Diskusi

Berdasarkan beberapa metode yang telah dikemukakan di atas, peneliti menggunakan metode *mind mapping*, karena metode *mind mapping* dapat membentuk kesan mendalam sehingga pembelajaran akan lebih diingat dan bermakna serta dapat meningkatkan kreativitas siswa. Mencatat dengan



*mind mapping* lebih menyenangkan karena siswa berkreasi dengan garis, simbol, gambar, dan warna sehingga metode *mind mapping* ini sesuai untuk pembelajaran matematika.

## 2. Metode *Mind Mapping*

### a. Pengertian Metode *Mind Mapping*

Banyak anggapan yang menyatakan bahwa belajar merupakan aktivitas yang tidak menyenangkan dan membosankan bagi sebagian besar siswa. Pada umumnya, dalam proses belajar siswa tidak suka membaca, menulis catatan atau mengulang pembelajaran, untuk itu diperlukan revolusi belajar yang dapat membuat dunia pendidikan menjadi lebih bermakna. Berdasarkan berbagai macam konsep pembelajaran yang dikembangkan, memasuki tahun 1960-an Tony Buzan menawarkan metode pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk dapat membuat sebuah catatan dengan menggunakan garis, gambar, simbol, dan warna yang dipercaya akan sangat disukai dalam proses belajar, metode tersebut bernama *mind mapping*.

*Mind mapping* menurut Buzan dalam Huda (2014: 307) adalah metode efektif untuk mengembangkan gagasan melalui rangkaian peta-peta. Untuk membuat *mind mapping* menurut Buzan, seseorang biasanya memulai dengan menulis gagasan utama di tengah halaman dan dari situlah siswa bisa membentangkan ke seluruh arah untuk menciptakan semacam diagram yang terdiri dari kata kunci-kata kunci, frasa-frasa, konsep-konsep, fakta-fakta, dan gambar-gambar.

Swadarma (2013: 3) berpendapat bahwa *mind mapping* cara mencatat yang efektif, efisien, kreatif, menarik, mudah dan berdaya guna untuk mengembangkan ide dan pemikiran sesuai dengan mekanisme kerja otak sehingga dapat membuka seluruh potensi dan kapasitas otak yang masih tersembunyi. Dengan kata lain *mapping* adalah metode efektif untuk menuangkan semua gagasan yang ada di dalam pikiran.

Menanggapi hal tersebut, Olivia (2014: 13) mengemukakan bahwa *mind mapping* merupakan bentuk catatan yang tidak monoton karena *mind mapping* memadukan fungsi kerja otak secara bersamaan dan saling berkaitan satu sama lain. Dengan begitu, akan terjadi keseimbangan kerja kedua belahan otak. Otak dapat menerima informasi berupa gambar, simbol, citra, musik, dan lain-lain yang berhubungan dengan fungsi kerja otak kanan. Sedangkan, informasi yang berupa tulisan, urutan penulisan, dan hubungan antarkata berhubungan dengan fungsi otak kiri.

Metode *mind mapping* dapat diartikan sebagai metode belajar dengan membuat catatan yang menarik dan menyenangkan dengan melibatkan kedua belah otak untuk menghasilkan catatan yang terdiri atas kata-kata, warna, garis, serta gambar pada selembar kertas kosong putih. Mencatat dengan *mind mapping* lebih menyenangkan karena siswa berkreasi dengan garis, gambar, warna dan segala yang ada di pikiran mereka. Cara ini merupakan cara yang efektif dalam membuat catatan yang baik sehingga mampu membantu siswa untuk mengingat perkataan dan membaca, meningkatkan pemahaman terhadap materi, dan memberikan wawasan baru. Pembelajaran yang menerapkan *mind mapping* akan menyeimbangkan kerja otak kanan dan otak kiri pada diri siswa. Berdasarkan beberapa informasi yang telah disampaikan, fungsi otak

kanan dan otak kiri menurut Tony Buzan (2007: 6) dapat diperjelas melalui tabel di bawah ini.

**Tabel 2. Kerja otak manusia**

Otak Kanan	Otak Kiri
Ritme	Kata-kata
Kesadaran	Logika
Imajinasi	Angka
Mengkhayal	Sekuen
Warna	Linearitas
Dimensi	Analisis
	Daftar

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa *mind mapping* adalah metode atau cara membelajarkan tema belajar kepada siswa melalui cara mencatat yang mudah, menarik, dan menyenangkan dengan memanfaatkan keseluruhan kemampuan otak siswa melalui perpaduan warna, garis, simbol, dan gambar berwarna-warni. *Mind mapping* dapat membentuk kesan mendalam sehingga pembelajaran akan lebih diingat dan bermakna serta dapat meningkatkan kreativitas siswa.

#### **b. Karakteristik Metode *Mind Mapping***

*Mind mapping* merupakan suatu metode yang dalam prosesnya menggunakan gambar-gambar atau simbol-simbol serta berbagai warna. Hal tersebut dapat melibatkan kerja otak kanan dan kiri akibatnya muncul sebuah emosi, kesenangan, dan kreativitas seseorang. Kebanyakan siswa cenderung lebih mudah belajar secara visual dan lebih mudah mengingat tentang apa yang telah dilihat. Pembelajaran di sekolah akan menjadi lebih menarik perhatian siswa jika dilengkapi dengan

gambar, simbol, ataupun ilustrasi lainnya seperti pada pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode *mind mapping*. Oleh karena itu, dalam metode *mind mapping* terdapat beberapa karakteristik. Swadarma (2013: 10) menyatakan bahwa terdapat tujuh karakteristik pokok dari *mind mapping*. Karakteristik tersebut meliputi:

- a) Kertas, menggunakan kertas putih polos berorientasi *landscape*.
- b) Warna, menggunakan spidol warna-warni dengan jumlah warna sekitar 2-7 warna, sehingga di setiap cabang berbeda warna.
- c) Garis, menggunakan garis lengkung yang bentuknya mengecil dari pangkal.
- d) Huruf, pada cabang utama yang dimulai dari *central image* menggunakan huruf kapital, sedangkan pada cabang menggunakan huruf kecil. Posisi antara garis dan huruf sama panjang.
- e) *Keyword*, menggunakan kata kunci yang dapat mewakili pesan yang ingin disampaikan.
- f) *Key Image*, menggunakan kata bergambar yang memudahkan untuk mengingat.
- g) Struktur, tema besar di tempatkan di tengah kertas kemudian beri garis memencar ke segala arah untuk sub tema dan keterangan lainnya.

### c. Langkah-langkah Metode *Mind Mapping*

Setiap metode pembelajaran memiliki langkah-langkah yang menjadi ciri khasnya sendiri. Begitu pula dengan metode *mind mapping*, dalam penerapannya *mind mapping* memiliki langkah-langkah yang berbeda dengan metode lain. *Mind mapping* adalah salah satu metode yang digunakan guru dalam pembelajaran, sedangkan hasil dari *mind mapping* disebut *mind map*. *Mind map* adalah suatu diagram yang digunakan untuk mempresentasikan kata-kata, tugas-tugas, ataupun sesuatu lain yang dikaitkan dan disusun mengelilingi kata kunci ide utama.

Kemahiran dalam membuat *mind mapp* dapat diupayakan dengan melatih siswa untuk gemar menulis dan menggambar. Untuk melaksanakan metode pembelajaran *mind mapping* yang baik dan benar agar berjalan lancar dan optimal, diperlukan aturan menyusun suatu *mind mapping*. Menurut Olivia (2014: 32-36) cara melatih siswa untuk membuat *mind mapping* adalah dengan membuat huruf-huruf yang berbicara, mengubah kata menjadi gambar sederhana, dan mencari kata kunci dari topik bahasan.

Menurut DePorter (2013: 156) langkah-langkah membuat *mind mapping* atau peta pikiran adalah sebagai berikut.

1. Tulis gagasan utama di tengah-tengah kertas dan lingkupilah dengan lingkaran, persegi, atau bentuk lain.
2. Tambahkan sebuah cabang yang keluar dari pusatnya untuk setiap poin atau gagasan utama.
3. Tulislah kata kunci atau frase pada tiap-tiap cabang yang dikembangkan untuk detail.
4. Tambahkan simbol-simbol dalam ilustrasi-ilustrasi untuk mendapatkan ingatan yang lebih baik.

Adapun pendapat lain dikemukakan oleh Swadarma (2013: 73) bahwa langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan metode *mind mapping* adalah sebagai berikut.

1. Guru mengidentifikasi secara jelas tujuan dan materi pembelajaran hari ini.
2. Guru menjelaskan materi pembelajaran.
3. Guru bertanya kepada siswa mengenai sebuah permasalahan. Untuk menjawabnya siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, dengan setiap kelompok terdiri dari 2-3 siswa dengan memperhatikan keseimbangan aspek sosial dan aspek akademik.
4. Setiap kelompok dibekali sumber belajar seperti koran, artikel, majalah, ensiklopedi, kamus, dan sebagainya. Kemudian siswa ditugaskan membuat *mind map*.
5. Setiap kelompok diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasilnya.

6. Guru melakukan evaluasi untuk menilai kemajuan kelompok dan hasil yang tercapai.
7. Guru melakukan refleksi atas kegiatan pembelajaran hari ini.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, langkah-langkah penerapan metode *mind mapping* yang digunakan oleh peneliti yaitu menurut pendapat Swadarma. Langkah-langkah tersebut dijelaskan secara rinci tahapan serta kegiatan yang dilaksanakan sehingga memudahkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas.

#### **d. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Mind Mapping***

Metode pembelajaran *mind mapping* digunakan dalam kegiatan mencatat, meringkas dan menghafalkan suatu materi. *Mind mapping* sebagai metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. DePorter (2013: 171-172) menyatakan bahwa kelebihan *mind mapping* adalah fleksibel, dapat memusatkan perhatian, meningkatkan pemahaman, dan menyenangkan. Sedangkan kekurangan *mind mapping* adalah tidak semua detail informasi dapat dimuat, hanya siswa aktif yang dapat terlibat, dan memerlukan waktu yang cukup banyak untuk membuat *mind mapping*.

Menurut Kurniasih dan Berlin (2015: 54) kelebihan dan kekurangan *mind mapping* adalah sebagai berikut.

- a). Kelebihan *mind mapping*
  1. Cepat dimengerti dan cepat juga dalam menyelesaikan persoalan.
  2. *Mind mapping* terbukti dapat digunakan untuk mengorganisasikan ide-ide yang muncul di kepala.
  3. Proses menggambar diagram bisa memunculkan ide-ide yang lain.

4. Diagram yang sudah dibentuk bisa menjadi panduan untuk menulis.
- b). Kekurangan *mind mapping*
1. Hanya siswa yang aktif yang terlibat.
  2. Tidak sepenuhnya siswa yang belajar.
  3. Jumlah detail informasi tidak dapat dimasukkan.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa *mind mapping* memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihan *mind mapping* antara lain dapat memacu kreativitas siswa, meningkatkan pemahaman, lebih mudah diingat, serta menyenangkan bagi siswa. Adapun kelemahan *mind mapping* yaitu cenderung hanya siswa yang aktif saja yang terlibat dan detail informasi tidak dapat dimuat semua, dan memerlukan waktu yang lama.

### **3. Metode yang Digunakan Guru dalam Mengajar**

#### **a. Metode Ceramah**

Metode ceramah merupakan salah satu metode mengajar yang paling banyak digunakan dalam proses belajar mengajar. Penggunaan metode ini sifatnya sangat praktis dan efisien bagi pemberian pengajaran yang bahannya banyak dan mempunyai banyak siswa. Metode ceramah merupakan cara mengajar yang paling tradisional dan telah lama dijalankan dalam sejarah pendidikan, oleh karena itu metode ini boleh dikatakan sebagai metode pengajaran tradisional karena sejak dulu metode ini digunakan sebagai alat komunikasi guru dalam menyampaikan materi pelajaran.

Sudjana (2005: 77) metode ceramah adalah penyampaian pembelajaran secara lisan. Sedangkan metode ceramah menurut Hamdayama (2014)

metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dan siswa dalam interaksi edukatif. Senada dengan hal ini, menurut Sanjaya (2008: 145) metode ceramah dapat diartikan sebagai penyajian materi pembelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan secara langsung kepada siswa.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, metode ceramah merupakan metode tradisional sebagai cara menyampaikan materi pelajaran oleh guru kepada siswa secara lisan. Metode ceramah ini merupakan metode yang lebih banyak dipakai sejak dulu dalam proses pembelajaran di sekolah mulai dari tingkat yang rendah sampai ke tingkat perguruan tinggi.

## **1) Kelebihan dan Kelemahan Metode Ceramah**

### **a) Kelebihan Metode Ceramah**

Sebagai suatu metode pembelajaran metode ceramah memiliki kelebihan. Menurut Hamdayama (2014: 169) kelebihan dari metode ceramah yaitu:

- a) Guru mudah menguasai kelas karena guru menyampaikan informasi dan materi secara langsung dengan tatap muka langsung dengan siswa.
- b) Metode dianggap paling ekonomis waktu dan biaya karena waktu materi dapat diatur oleh guru secara langsung, materi dan waktu pelajaran sangat ditentukan oleh sistem nilai yang dimiliki oleh guru yang bersangkutan.
- c) Mudah dilaksanakan.
- d) Dapat diikuti siswa dalam jumlah besar, bisa juga dengan menggunakan media sound sistem sehingga suara guru yang sedang menerangkan bisa terdengar lebih keras dengan jangkauan suara lebih jauh.



- e) Guru mudah menerangkan bahan pelajaran berjumlah besar.

Djamarah dan Zain (2013: 97) kelebihan metode ceramah yakni sebagai berikut.

- a) Guru mudah menguasai kelas.
- b) Mudah mengorganisasikan tempat duduk/kelas.
- c) Dapat diikuti oleh jumlah siswa yang besar.
- d) Mudah mempersiapkan dan melaksanakannya.
- e) Guru mudah menerangkan pelajaran dengan baik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan kelebihan metode ceramah meliputi: (1) guru mudah menguasai kelas, (2) metode yang paling ekonomis dari segi waktu, biaya, dan pelaksanaannya, dan (3) guru mudah menerangkan pelajarannya dengan baik. Dalam memberikan suatu ceramah harus disampaikan dengan suara yang nyaring, jika digunakan dengan tepat maka dapat meningkatkan keinginan belajar siswa dalam bidang akademik.

#### **b) Kelemahan Metode Ceramah**

Selain memiliki kelebihan, metode ceramah juga memiliki beberapa kelemahan. Menurut Hamdayama (2014: 169) kelemahan dari metode ceramah adalah:

- a) Kegiatan pengajaran menjadi verbalisme (pengertian kata-kata).
- b) Siswa yang lebih tanggap dari sisi visual akan menjadi rugi dan siswa yang lebih tanggap auditifnya dapat lebih besar menerimanya.

- c) Bila terlalu lama membosankan.
- d) Sukar mengontrol sejauh mana pemerolehan belajar siswa.
- e) Menyebabkan siswa pasif.

Djamarah dan Zain (2013: 97-98) kelemahan metode ceramah yakni sebagai berikut.

- a) Mudah menjadi verbalisme (pengertian kata-kata).
- b) Yang visual menjadi rugi, yang auditif (mendengar) yang besar menerimanya.
- c) Bila selalu digunakan dan terlalu lama, membosankan.
- d) Guru menyimpulkan bahwa siswa mengerti dan tertarik pada ceramahnya, ini sukar sekali.
- e) Menyebabkan siswa menjadi pasif.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan kelemahan dari metode ceramah meliputi: (1) kegiatan pengajaran menjadi verbalisme, (2) siswa yang visual menjadi rugi dan yang auditif dapat lebih besar menerimanya, (3) siswa cepat bosan bila selalu digunakan dan terlalu lama menggunakannya, dan (4) siswa menjadi pasif. Jadi, untuk meningkatkan keefektifan pengajaran dengan metode ceramah, maka disamping memanfaatkan keunggulannya, juga diupayakan mengatasi kelemahannya.

## **b. Metode Tanya Jawab**

Metode tanya jawab tercakup dalam metode ceramah dilaksanakan oleh guru. Metode tanya jawab adalah suatu cara mengajar atau menyajikan materi melalui pengajuan pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan siswa memahami materi tersebut. Menurut Hamdayama (2014: 107) metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru. Metode tanya jawab menurut

Sudjana (2005: 78) merupakan metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat lalu lintas dua arah sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. Siswa bertanya guru menjawab atau sebaliknya, guru bertanya siswa menjawab.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa metode tanya jawab adalah metode yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung antara guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Metode tanya jawab juga merupakan metode yang tertua dan banyak digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah.

### **1) Kelebihan dan Kelemahan Metode Tanya Jawab**

#### **a) Kelebihan Metode Tanya Jawab**

Sebagai suatu metode pembelajaran, metode tanya jawab memiliki kelebihan. Menurut Hamdayama (2014: 109) kelebihan dari metode tanya jawab yaitu:

- a) Kelas akan hidup karena anak didik aktif berfikir dan menyampaikan pikiran melalui berbicara.
- b) Baik sekali untuk melatih anak didik agar berani mengemukakan pendapatnya.
- c) Akan membawa kelas ke dalam suasana diskusi.

Djamarah dan Zain (2013: 95) menyatakan kelebihan metode tanya jawab yakni sebagai berikut.

- a) Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa, sekalipun ketika itu siswa sedang ribut, yang mengantuk kembali segar dan hilang kantuknya.
- b) Merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikir, termasuk daya ingatan.
- c) Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan kelebihan dari metode tanya jawab meliputi: (1) pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa, (2) melatih siswa agar berani mengemukakan pendapatnya, dan (3) membawa kelas ke dalam suasana diskusi. Hal ini dimaksudkan agar dapat mengembangkan kebenaran dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.

#### **b) Kelemahan Metode Tanya Jawab**

Selain memiliki kelebihan, metode tanya jawab juga memiliki beberapa kelemahan. Hamdayama (2014: 109) menyampaikan kelemahan dari metode tanya jawab adalah:

- a) Siswa sering merasa takut, apabila guru kurang dapat mendorong siswa untuk berani, dengan menciptakan suasana yang tidak tegang melainkan akrab.
- b) Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berpikir dan mudah dipahami siswa.
- c) Waktu sering banyak terbuang, terutama apabila siswa tidak dapat menjawab pertanyaan sampai dua atau tiga orang.
- d) Pembicaraan sering menyimpang dari pokok persoalan bila dalam mengajukan pertanyaan.

Walaupun metode tanya jawab memiliki kelemahan, tetapi metode ini dapat dipergunakan di dalam proses belajar mengajar, karena tidak ada satu metode dalam pendidikan yang tidak luput dari kekurangan. Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan kelemahan dari metode tanya jawab meliputi: (1) siswa merasa takut, (2) tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berpikir dan mudah dipahami siswa, (3) waktu sering

banyak terbuang, dan (4) jumlah siswa yang banyak, tidak mungkin cukup waktu untuk memberikan pertanyaan kepada setiap siswa. Oleh karena itu, kebaikan yang ada di dalam metode tanya jawab dapat dimanfaatkan untuk mengurangi akibat-akibat kelemahannya.

### **c. Metode Penugasan**

Metode yang biasa digunakan guru saat mengajar pada penelitian ini adalah metode penugasan. Hamdayama (2014: 183) mengemukakan bahwa metode penugasan merupakan penyajian bahan di mana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Menurut Djamarah dan Zain (2013: 85) metode ini diberikan karena dirasakan bahan pelajaran terlalu banyak, sementara waktu sedikit. Artinya, banyaknya bahan yang tersedia dengan waktu yang kurang.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa metode penugasan adalah metode penyajian bahan yang diberikan kepada siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Metode penugasan bisa dilakukan di dalam kelas sebagai latihan atau untuk tugas individu.

#### **1) Kelebihan dan Kelemahan Metode Penugasan**

##### **a) Kelebihan Metode Penugasan**

Sebagai suatu metode pembelajaran, metode penugasan memiliki kelebihan-kelebihan. Menurut Hamdayama (2014: 187) menyampaikan kelebihan dari metode penugasan adalah:

- a) Dapat dilaksanakan pada berbagai materi pembelajaran.
- b) Melatih daya ingat dan hasil belajar siswa.

- c) Jika tugas individu dapat melatih belajar mandiri siswa dan jika tugas kelompok melatih belajar bersama menguasai materi.
- d) Mengembangkan kreativitas siswa.
- e) Meningkatkan keaktifan belajar siswa pengetahuan yang diperoleh siswa baik dari hasil belajar, hasil eksperimen, atau penyelidikan, banyak berhubungan dengan minat dan berguna untuk hidup mereka.

Menurut Djamarah dan Zain (2013: 87) kelebihan metode penugasan yakni sebagai berikut.

- a) Lebih merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar individual dan kelompok.
- b) Dapat mengembangkan kemandirian siswa di luar pengawasan guru.
- c) Dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa.
- d) Dapat mengembangkan kreativitas siswa.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan kelebihan dari metode penugasan meliputi: (1) merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar individual dan kelompok, (2) mengembangkan kemandirian siswa di luar pengawasan guru, (3) mengembangkan kreativitas siswa, dan (4) meningkatkan keaktifan belajar siswa. Penugasan akan lebih merangsang siswa untuk belajar lebih banyak, baik pada waktu di kelas maupun di luar kelas. Metode ini dapat mengembangkan kemandirian siswa yang diperlukan kehidupan kelak.

#### **b) Kelemahan Metode Penugasan**

Selain memiliki kelebihan, metode penugasan juga memiliki beberapa kelemahan. Hamdayama (2014: 187) mengemukakan kelemahan dari metode penugasan yaitu:

- a) Seringkali siswa melakukan penipuan di mana mereka hanya meniru hasil pekerjaan orang lain tanpa mau bersusah payah mengerjakan sendiri.
- b) Terkadang tugas itu dikerjakan orang lain tanpa pengawasan.
- c) Sukar memberikan tugas yang memenuhi perbedaan individual.
- d) Sulit mengukur keberhasilan belajar peserta didik.

Menurut Djamarah dan Zain (2013: 87) kelemahan metode penugasan yakni sebagai berikut.

- a) Siswa sulit untuk dikontrol, apakah benar siswa yang mengerjakan tugas ataukah orang lain.
- b) Khusus untuk tugas kelompok, tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menyelesaikannya adalah anggota tertentu saja, sedangkan anggota lainnya tidak berpartisipasi dengan baik.
- c) Tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu siswa.
- d) Sering memberikan tugas yang monoton (tidak bervariasi) dapat menimbulkan kebosanan siswa.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan kelemahan dari metode penugasan meliputi: (1) siswa sulit untuk dikontrol, (2) terkadang tugas itu dikerjakan orang lain tanpa pengawasan, (3) tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu siswa, dan (4) sulit mengukur keberhasilan belajar siswa. Metode penugasan menuntut tanggung jawab guru yang besar untuk memeriksa dan memberikan umpan balik terhadap tugas-tugas yang dikerjakan oleh siswa.

#### **D. Kinerja Guru**

Guru sebagai seorang yang profesional bertugas sebagai pendidik, yang keprofesionalannya akan berimbas pada hasil belajar siswa. Guru diharapkan untuk terus menerus meningkatkan kinerjanya, sehingga pembelajaran menjadi

berkualitas dan memberikan kontribusi yang maksimal terhadap tujuan pembelajaran. Menurut Susanto (2013: 29) kinerja guru merupakan prestasi, hasil, kemampuan yang dicapai atau diperlihatkan oleh guru dalam melaksanakan tugas pendidikan dalam pembelajaran.

Rusman (2014: 50) mengemukakan bahwa kinerja guru sebagai wujud perilaku guru dalam proses pembelajaran yang dimulai dari merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran dan menilai hasil belajar. Adapun aspek yang diamati, meliputi: membuka pembelajaran, apersepsi dan motivasi, menyampaikan kompetensi dan rencana pembelajaran, penguasaan materi pelajaran, penerapan metode pembelajaran yang menarik, pemanfaatan sumber belajar dan menutup pembelajaran.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat 3 menyebutkan bahwa kompetensi guru sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini, meliputi:

1. Kompetensi pedagogik, merupakan kemampuan pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Adapun sub kompetensi pedagogik, yaitu: aspek potensi siswa, teori belajar dan pembelajaran, strategi, kompetensi dan isi, serta merancang pembelajaran, menata latar pembelajaran, melaksanakan asesmen proses dan hasil, dan pengembangan akademik dan non akademik.
2. Kompetensi kepribadian, merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa dan berakhlak mulia. Adapun sub kompetensi kepribadian yaitu: norma hukum dan sosial, rasa bangga, konsisten dengan norma, mandiri dan etos kerja, berpengaruh positif dan disegani, norma religius dan diteladani, serta jujur.
3. Kompetensi profesional, merupakan penguasaan keilmuan bidang studi dan langkah kajian kritis pendalaman isi bidang studi. Adapun



sub kompetensi profesional, yaitu: paham materi, struktur, konsep, metode keilmuan yang menaungi, menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, metode pengembangan ilmu telaah, kritis, kreatif dan inovatif terhadap bidang studi.

4. Kompetensi sosial, merupakan kemampuan guru berkomunikasi dan bergaul dengan siswa, kolega dan masyarakat. Adapun sub kompetensi sosial, yaitu: menarik empati, kolaboratif, suka menolong, menjadi panutan, komunikatif dan kooperatif.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kinerja guru adalah wujud unjuk kerja atau perilaku guru dalam melaksanakan perencanaan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar, sehingga guru dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas pembelajaran. Guru harus memiliki empat kompetensi untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pembelajaran yaitu pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial.

#### **E. Penelitian yang Relevan**

Ada beberapa hasil penelitian yang relevan yang dikaji oleh peneliti. Adapun penelitian-penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

1. Mufida (2013) yang berjudul “Pengaruh Metode Pembelajaran *Mind Mapping* dan Jenis Kelamin Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTsN Karangrejo Tulungagung”. Berdasarkan hasil pengumpulan dan pengolahan data ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTsN Karangrejo dengan menggunakan metode pembelajaran *mind mapping*. Terdapat sedikit perbedaan antara nilai rata-rata siswa perempuan dan nilai rata-rata siswa laki-laki. Hal tersebut dapat ditunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa perempuan lebih besar dari nilai rata-rata siswa laki-laki yaitu siswa perempuan 86,62 dan siswa laki-laki 83,17.

Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa metode pembelajaran yang diterapkan cukup berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif matematika siswa, meskipun ada perbedaan pada nilai rata-rata siswa laki-laki dan perempuan. Penelitian yang dilakukan oleh Mufida (2013) memiliki kesamaan dengan peneliti yaitu sama-sama menerapkan metode *mind mapping*. Namun juga terdapat perbedaan, yaitu pada setting penelitian tersebut dilaksanakan di MTsN Karangrejo Tulungagung, subjek penelitian mengambil sampel siswa MTsN kelas VII, dan dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2013. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilaksanakan di SD Negeri 1 Tambah Dadi, dan subjek penelitian mengambil sampel siswa sekolah dasar kelas IV.

2. Rumanti (2014) yang berjudul “Pengaruh Penerapan *Mind Map* terhadap Hasil Belajar Kognitif Ilmu Pengetahuan Alam pada Siswa Kelas IV SD Gugus Hasanuddin Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang”. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar kognitif siswa kelas IV yang signifikan antara kelompok eksperimen dengan pembelajaran yang menerapkan *mind map* dan kelompok kontrol dengan pembelajaran yang menerapkan metode ceramah. Dari kegiatan *posttest* yang dilakukan pada akhir pembelajaran, diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 76,40, sedangkan nilai rata-rata kelompok kontrol yaitu 66,29. Hasil *posttest* menunjukkan nilai rata-rata yang diperoleh kelompok eksperimen lebih tinggi daripada nilai rata-rata kelompok kontrol dengan selisih capaian hasil belajar sebesar 22,94%.

Penelitian yang dilakukan oleh Rumanti (2014) memiliki kesamaan dengan peneliti yaitu sama-sama menerapkan metode *mind mapping*. Namun, terdapat perbedaan yaitu pada *setting* penelitian tersebut dilaksanakan di SD Gugus Hasanuddin. Subjek penelitian mengambil sampel siswa sekolah dasar kelas IV, dan dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2014. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilaksanakan di SD Negeri 1 Tambah Dadi, dan subjek penelitian mengambil sampel siswa sekolah dasar kelas IV.

#### **F. Kerangka Pikir**

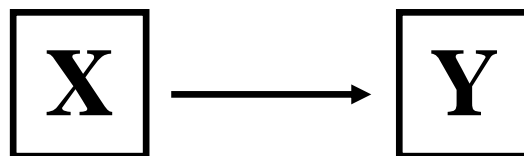
Kerangka pikir merupakan kesimpulan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2011: 92) kerangka pikir adalah sintesa tentang hubungan antar- variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Seperti yang telah diungkapkan dalam kajian pustaka, dan berpedoman pada bab sebelumnya. Peneliti memiliki keyakinan bahwa variabel bebas (Metode *mind mapping*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (hasil belajar).

Siswa belajar di sekolah untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan. Tetapi, ada kalanya siswa mengalami kendala dalam belajar sehingga tidak dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa adalah metode mengajar yang diterapkan guru kurang mengoptimalkan potensi siswa. Potensi siswa yang meliputi kemampuan intelektual dan bakat siswa dapat ditunjang dengan lengkapnya sarana belajar. Apabila metode pembelajaran kurang tepat atau

kurang divariasikan oleh guru sebagai pengajar, maka proses belajar tidak akan berlangsung dengan optimal.

Meningkatkan proses pembelajaran dapat menerapkan metode yang dapat melatih siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan lebih mudah mengingat materi pembelajaran matematika yakni metode *mind mapping* atau peta pikiran. Jika hal-hal tersebut dapat terwujud, maka diharapkan metode *mind mapping* dapat memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa. Selain itu didukung dengan media pembelajaran guna membantu siswa dalam memahami konsep-konsep dari tujuan materi yang ingin dicapai. Metode *mind mapping* mampu memperkaya pengalaman-pengalaman belajar, sehingga pada akhirnya siswa lebih aktif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan pokok pikiran di atas, memungkinkan metode *mind mapping* berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa. Jadi dapat peneliti gambarkan kerangka pikir penelitian ini sebagai berikut.



**Gambar 1. Kerangka konsep variabel**

Keterangan:

X : Metode *mind mapping*

Y : Hasil belajar matematika

—————> : Pengaruh antar-variabel

Dari gambar 1. alur kerangka pikir di atas, dapat dideskripsikan bahwa metode *mind mapping* yang dilakukan pada proses pembelajaran dapat membuat siswa

berpikir kritis, kreatif, dan lebih mudah mengingat materi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

### **G. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2011: 96). Berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir di atas, hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan metode *mind mapping* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 1 Tambah Dadi”.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa. Sugiyono (2011: 107) menyatakan metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalkan. Sanjaya (2014: 85) berpendapat bahwa penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari suatu tindakan atau perlakuan tertentu yang sengaja dilakukan terhadap suatu kondisi tertentu. Menurut Campbell dan Stanley dalam Yusuf (2014: 77) penelitian eksperimental merupakan suatu bentuk penelitian di mana variabel dimanipulasi sehingga dapat dipastikan pengaruh dan efek variabel tersebut terhadap variabel lain yang diselidiki atau diobservasi.

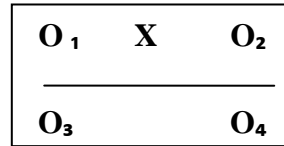
Berdasarkan pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari suatu tindakan perlakuan yang sengaja dilakukan oleh variabel tertentu terhadap variabel lain pada suatu keadaan yang terkendali. Penelitian ini menyelidiki ada atau tidaknya sebab-akibat terhadap kelompok tertentu dengan

cara memberikan perlakuan-perlakuan pada kelompok eksperimen dan menyediakan kelompok kontrol untuk perbandingan.

Objek penelitian ini adalah pengaruh metode *mind mapping* (X) terhadap hasil belajar matematika (Y). Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experimental Design* yang merupakan pengembangan dari *True Experimental Design* karena memiliki kelompok kontrol tetapi tidak berfungsi penuh mengontrol variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2011: 114).

Penelitian ini menggunakan rancangan *Non-equivalent Control group Design*. Desain ini menggunakan 2 kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen adalah kelas yang mendapat perlakuan berupa penerapan metode *mind mapping*, sedangkan kelompok kontrol adalah kelas pengendali yaitu kelas yang tidak mendapat perlakuan. Pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara acak. Kedua kelompok diberikan *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan tes yang sama. Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua kelas yaitu kelas IVA sebagai kelompok kontrol dan kelas IVB sebagai kelompok eksperimen.

Perbedaan rata-rata nilai test akhir (*posttest*) pada kelompok eksperimen dan pada kelompok kontrol dibandingkan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar yang signifikan antara kedua kelompok tersebut. Sugiyono (2011: 116) menyatakan bahwa *Non-equivalent Control Group Design* dapat digambarkan sebagai berikut.



**Gambar 2. Desain eksperimen**

Keterangan:

- X = Perlakuan metode *mind mapping*
- $O_1$  = Nilai *pretest* kelompok yang diberi perlakuan (eksperimen)
- $O_2$  = Nilai *posttest* kelompok yang diberi perlakuan (eksperimen)
- $O_3$  = Nilai *pretest* kelompok yang tidak diberi perlakuan (kontrol)
- $O_4$  = Nilai *posttest* kelompok yang tidak diberi perlakuan (kontrol)

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Tambah Dadi yang beralamatkan di Jln. Rono Diharjo Dusun II Desa Tambah Dadi, Kecamatan Purbolinggo, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini diawali dengan observasi pada bulan November 2016. Pembuatan instrumen pada bulan Desember 2016. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai April 2017.

## **C. Prosedur Penelitian**

Prosedur atau tahapan-tahapan sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian, sebagai berikut.

### **1) Persiapan**

1. Melakukan *survey* awal ke sekolah untuk mengetahui jumlah kelas dan siswa yang akan dijadikan subjek penelitian.
2. Merumuskan masalah dari hasil *survey* yang telah dilakukan.
3. Menentukan sampel penelitian yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.



4. Mempersiapkan perangkat pembelajaran, antara lain: pemetaan, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi pokok pembelajaran, alat atau media pembelajaran dan lembar kerja siswa.
5. Membuat kisi-kisi instrumen penelitian.
6. Membuat instrumen penelitian berupa soal tes uraian.

## **2) Pelaksanaan**

1. Memberikan soal *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan kognitif awal siswa.
2. Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *mind mapping* pada kelas eksperimen dan metode konvensional pada kelas kontrol.
3. Memberikan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen setelah diberi perlakuan dan hasil belajar siswa kelas kontrol tanpa perlakuan.

## **3) Akhir**

1. Data-data hasil penelitian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dianalisis dan diolah menggunakan statistik yang sesuai.
2. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.
3. Menyusun laporan penelitian.

## **D. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi Penelitian**

Populasi dalam suatu penelitian merupakan kumpulan individu atau objek secara umum. Sugiyono (2011: 117) menjelaskan bahwa populasi adalah

wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Gunawan (2013: 2) populasi adalah keseluruhan objek penelitian, baik hasil menghitung ataupun pengukuran (kuantitatif ataupun kualitatif) dari karakteristik tertentu yang akan dikenai generalisasi.

Berdasarkan teori di atas, peneliti menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti dari sebuah penelitian. Adapun populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 1 Tambah Dadi Tahun Pelajaran 2016/2017 yang terdiri dari dua kelas, yaitu kelas IVA dan IVB yang berjumlah 40 siswa.

**Tabel 3. Data siswa kelas IV SD Negeri 1 Tambah Dadi**

No	Kelompok	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Eksperimen	IVB	10	10	20
2.	Kontrol	IVA	11	9	20
	<b>Jumlah</b>		<b>21</b>	<b>19</b>	<b>40</b>

(Sumber: Data guru kelas IVA dan IVB SD Negeri 1 Tambah Dadi)

## 2. Sampel Penelitian

Sampel berasal dari bahasa Inggris “*sample*” yang artinya contoh, atau mengambil sebagian saja dari yang banyak. Menurut Sugiyono (2011: 118) sampel didefinisikan sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *non probability sampling* (sampel tanpa acak), yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi

setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Untuk menentukan sampling penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *sampling* jenuh. *Sampling* jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Digunakannya *sampling* jenuh karena jumlah populasi relatif kecil yaitu kurang dari 100 orang siswa.

Populasi dua kelas dengan jumlah 40 siswa, peneliti mengambil sampel kelas IVB berjumlah 20 siswa sebagai kelompok eksperimen dan kelas IVA berjumlah 20 siswa sebagai kelompok kontrol. Peneliti memberi perlakuan terhadap kelas IVB dengan menerapkan metode *mind mapping*, sedangkan kelas IVA dijadikan kelompok kontrol dengan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan pada pelajaran matematika.

## **E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

### **1. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian sering juga disebut sebagai faktor yang berperan dalam penelitian atau gejala yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2011: 60) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini ada dua macam variabel penelitian yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

#### **a. Variabel Bebas**

Variabel bebas (*Independent variabel*) adalah variabel yang menjadi sebab atau mempengaruhi timbulnya atau berubahnya variabel dependen.

Variabel bebas pada penelitian ini adalah metode *mind mapping* sebagai variabel X.

#### **b. Variabel Terikat**

Variabel terikat (*dependent variabel*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar matematika sebagai variabel Y.

### **2. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel merupakan definisi suatu variabel dengan mengkatagorikan sifat-sifat menjadi elemen yang dapat diukur. Untuk memberikan penjelasan mengenai variabel-variabel yang dipilih dalam penelitian, berikut ini akan diberikan definisi operasioanl variabel yang digunakan dalam penelitian.

#### **a. Metode *Mind Mapping***

Metode pembelajaran *mind mapping* merupakan metode atau cara membelajarkan tema belajar kepada siswa melalui cara mencatat yang mudah, menarik, dan menyenangkan melalui perpaduan warna, garis, simbol, dan gambar berwarna-warni. Metode *mind mapping* mengedepankan keaktifan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan melalui aktivitas membuat *mind mapping* yang menyenangkan sehingga siswa dapat dengan mudah menguasai materi pelajaran.

## **b. Hasil Belajar Siswa**

Hasil belajar adalah perubahan perilaku dan kemampuan siswa secara keseluruhan setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar yaitu hasil yang dicapai siswa setelah proses pembelajaran, yang menggambarkan penguasaan siswa terhadap indikator tentang materi. Hasil belajar pada penelitian ini difokuskan pada ranah kognitif (pengetahuan).

## **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian biasa disebut dengan instrumen pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2011: 148) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen pengumpulan data menggunakan instrumen tes. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan siswa dan bagaimana hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *mind mapping*.

### **1. Pengertian Instrumen Tes**

Instrumen yang digunakan peneliti berupa instrumen tes. Tes merupakan istilah yang digunakan untuk mengukur sesuatu yang ingin diukur dengan tujuan dan maksud tertentu. Bentuk tes yang digunakan biasanya berupa soal dan praktik. Sanjaya (2014: 251) menyatakan bahwa instrumen tes adalah alat untuk mengumpulkan data tentang kemampuan subjek penelitian dengan cara pengukuran. Pada penelitian pendidikan, tes sering digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan. Teknik tes ini digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar pada ranah kognitif.

**Tabel 4. Kisi-kisi soal tes hasil belajar kognitif**

Kompetensi Dasar	Indikator	Nomor Butir Soal			
		Sebelum Diuji	Valid	Digunakan	Baru
8.1 Menentukan sifat-sifat bangun ruang sederhana	a. Menyebutkan jenis-jenis bangun ruang	1, 5, 7, 10,12, 15, 19, 22, 27, 29.	1, 5, 12, 27, 29.	1, 5, 12, 27, 29.	1, 11, 12, 9, 10.
	b. Menjelaskan sifat-sifat bangun ruang: kubus, balok, tabung, kerucut, limas segi empat, prisma segitiga, dan bola	2, 4, 6, 9, 11, 14, 17, 18, 23, 26, 28.	2, 6, 9, 14, 23.	2, 6, 9, 14, 23.	2, 4, 5, 13, 7.
	c. Menggambar bangun ruang sesuai sifat-sifat bangun ruang yang diberikan	3, 8, 13, 16, 20, 21, 24, 25, 30.	3, 16, 20, 24, 25.	3, 16, 20, 24, 25.	3, 14, 6, 8, 15.
<b>Jumlah</b>		30	15	15	15

## 2. Uji Coba Instrumen Tes

Setelah instrumen tes tersusun, kemudian diujicobakan kepada kelas yang bukan menjadi subjek penelitian. Uji coba instrumen tes ini dilakukan untuk mendapatkan persyaratan soal tes yaitu validitas dan reliabilitas. Uji coba tes ini dilakukan pada kelas IV SD Negeri 3 Tambah Dadi karena SD tersebut memiliki kualitas yang sama dengan SD Negeri 1 Tambah Dadi, dari sarana prasarana, kualitas guru, akreditasi serta kurikulumnya.

## 3. Uji Persyaratan Instrumen

Setelah dilakukan uji coba instrumen tes, selanjutnya menganalisis hasil uji coba instrumen. Hal-hal yang dianalisis mencakup:

### a. Validitas

Sebelum peneliti menggunakan instrumen yang telah disusun

untuk pengumpulan data, terlebih dahulu harus diuji validitasnya. Kasmadi dan Sunariah (2014: 77) menyatakan validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen. Sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi, karena instrumen yang dikembangkan memuat materi yang hendak diukur.

Teknis pengujian validitas isi dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen sebelum instrumen tersebut dikembangkan. Dengan kisi-kisi instrumen maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan lebih sistematis. Tingkat validitas soal diukur menggunakan rumus korelasi *Product Moment* sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X^2)\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y^2)\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

X = Skor item

Y = Skor total

N = Banyaknya objek (jumlah sampel yang diteliti)

(Sumber: Arikunto, 2012: 87)

**Tabel 5. Kriteria korelasi *product moment***

Besar Koefisien Korelasi	Interpretasi
0,8 – 1,00	Sangat tinggi
0,6 – 0,79	Tinggi
0,4 – 0,59	Sedang
0,2 – 0,39	Rendah
0,0 – 0,19	Sangat rendah

(Sumber: Sugiyono 2011: 257)

Ketentuan kriteria pengujian apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$ , maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka alat ukur tersebut tidak valid.

## b. Reliabilitas

Selain valid, sebuah tes juga harus reliabel. Suatu tes dinyatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten/stabil dari waktu ke waktu. Sugiyono (2011: 173) menyatakan bahwa instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama hasilnya akan sama walaupun digunakan dalam waktu yang berbeda. Dalam penelitian ini, untuk menghitung reliabilitas instrumen soal tes (uraian) adalah dengan teknik *Alpha Cronbach*. Tahapan perhitungan reliabilitas dengan menggunakan teknik *Alpha* yaitu:

- a. Menentukan nilai varians setiap butir pernyataan atau soal

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$\sigma_b^2$  = varians butir  
 $\sum x^2$  = jumlah kuadrat  
 $\sum x$  = jumlah  
 $N$  = banyaknya responden atau subjek

- b. Menentukan nilai varians total

$$\sigma^2_t = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$\sigma^2_t$  = varians total  
 $\sum X^2$  = jumlah kuadrat skor total  
 $\sum X$  = jumlah skor total  
 $N$  = banyaknya responden atau subjek



c. Menentukan reliabilitas instrumen dengan rumus *Alpha*

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$k$  = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  = varians total

(Adopsi dari Siregar, 2013: 57)

Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien korelasi ( $r_{11}$ ) > 0,6 (Siregar, 2013: 57). Dari butir soal tes yang valid, dicari reliabilitas soal menggunakan rumus koefisien *Alpha* dengan bantuan program *Microsoft Office Excel* 2007. Kriteria tingkat reliabilitas tes dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 6. Kriteria tingkat reliabilitas**

Koefisien reliabilitas	Interpretasi
0,80 – 1,00	Sangat tinggi
0,60 – 0,79	Tinggi
0,40 – 0,59	Sedang
0,20 – 0,39	Rendah
0,00 – 0,19	Sangat rendah

(Sumber: Arikunto, 2006: 276)

## G. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

### 1. Uji Persyaratan Analisis Data

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Hal ini dilakukan karena uji normalitas merupakan salah satu syarat sebelum dilakukan *t-test*. Ada beberapa cara yang digunakan untuk menguji normalitas data, antara lain

dengan kertas peluang normal, uji *chi kuadrat*, uji *liliefors*, dengan teknik *kolmogorov-smirnov*, dan dengan SPSS 23.

Pengujian normalitas data menggunakan program SPSS 23. Kasmadi & Sunariah (2014: 116) menjelaskan langkah-langkah penggunaannya sebagai berikut.

1. Buka program SPSS, kemudian masukkan daftar tabel skor yang diperoleh.
2. Klik menu *Analyze* → pilih *Descriptive Statistics* → klik *explore*.
3. Masukkan semua variabel ke dalam kolom *Dependent List* melalui tombol ▶
4. Selanjutnya klik tombol *Plots* lalu beri tanda (v) pada *Normality Plots with test*.
5. Klik *Continue-OK*.

#### **b. Uji Homogenitas**

Uji homogenitas dilakukan untuk memperlihatkan bahwa kedua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi sama. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 23. Langkah-langkah pengujiannya seperti yang dijelaskan oleh Gunawan (2013: 85) sebagai berikut.

1. Buka file data yang akan dianalisis.
2. Pilih menu berikut ini: *Analyze* → *Descriptives Statistics* → *Explore*.
3. Pilih y sebagai *dependent list* dan x sebagai *factor list*.
4. Klik tombol *plots*.
5. Pilih *Lavene test*, untuk *untransformed*.
6. Klik *continue* lalu Ok.

Untuk keperluan penelitian hanya keluaran *test of homogeneity of variance* yang digunakan, sementara keluaran data lain tidak digunakan. Selanjutnya data keluaran tersebut ditafsirkan dengan memilih salah satu

statistik, yaitu didasarkan pada rata-rata (*Based of Mean*).

Hipotesis yang diuji adalah:

$H_0$  : variansi pada tiap kelompok sama (homogen)

$H_1$  : variansi pada tiap kelompok tidak sama (tidak homogen)

Untuk menetapkan homogenitas digunakan pedoman sebagai berikut.

- a. Tetapkan taraf signifikansi uji,  $\alpha = 0,05$ .
- b. Bandingkan p dengan taraf signifikansi yang diperoleh.
- c. Jika signifikansi yang diperoleh  $> \alpha$ , maka variansi setiap sampel sama (homogen).
- d. Jika variansi yang diperoleh  $< \alpha$ , maka variansi setiap sampel tidak sama (tidak homogen).

## 2. Analisis Data Hasil Belajar

Nilai ketuntasan belajar kognitif siswa dapat dicari menggunakan rumus sebagai berikut.

- a. Nilai ketuntasan belajar siswa secara individu dengan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = Nilai pengetahuan

R = Skor yang diperoleh/item yang dijawab benar

SM = Skor maksimum

100 = Bilangan tetap

(Sumber: Purwanto, 2008: 102)

- b. Nilai rata-rata hasil belajar seluruh siswa dapat diitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = Nilai rata-rata seluruh siswa

$\sum X$  = Total nilai yang diperoleh siswa

$\sum N$  = Jumlah siswa

(Sumber: Aqib, dkk., 2010: 40)

- c. Persentase ketuntasan belajar siswa dapat dicari dengan rumus berikut.

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

**Tabel 7. Katagori ketuntasan belajar kognitif siswa**

No	Rentang Nilai (%)	Katagori
1	$\geq 80$	Sangat tinggi
2	60 – 79	Tinggi
3	40 – 59	Sedang
4	20 – 39	Rendah
5	$< 20$	Sangat rendah

(Sumber: Aqib, dkk., 2010: 41)

- d. Peningkatan pengetahuan (*N-Gain*)

Setelah melakukan perlakuan terhadap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, diperoleh data berupa hasil *pretest*, *posttest*, dan peningkatan pengetahuan (*N-Gain*). Menurut Meltzer dalam Khasanah (2014: 39) dalam menentukan *N-Gain* dapat digunakan rumus sebagai berikut.

$$G = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pretest}}$$

Dengan katagori sebagai berikut.

Tinggi :  $0,7 \leq N-Gain \leq 1$

Sedang :  $0,3 \leq N-Gain \leq 0,7$

Rendah :  $N-Gain < 0,3$

e. Penilaian Kinerja Guru

Rumus penilaian kinerja guru dalam mengajar.

$$NK = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NK = Nilai kinerja yang dicari atau yang diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh

SM = Skor maksimum yang ditentukan

100 = Bilangan tetap

**Tabel 8. Rubrik skor penilaian kinerja guru**

Nilai Angka	Nilai Mutu	Indikator
1	Sangat Kurang	Tidak dilaksanakan oleh guru dan guru sangat tidak menguasai.
2	Kurang Baik	Dilaksanakan dengan kurang baik, melakukan dengan banyak kesalahan dan guru terlihat kurang menguasai.
3	Cukup Baik	Dilaksanakan dengan cukup baik, melakukan dengan sedikit kesalahan dan guru terlihat cukup menguasai.
4	Baik	Dilaksanakan dengan baik, melakukan tanpa kesalahan dan guru terlihat menguasai.
5	Sangat Baik	Dilaksanakan dengan sangat baik, melakukan dengan sempurna dan guru terlihat profesional.

(Sumber: Purwanto, 2012: 112)

**Tabel 9. Katagori penilaian kinerja guru**

No.	Skor	Rentang Nilai	Katagori
1	5	81 – 100	Sangat baik
2	4	61 – 80	Baik
3	3	41 – 60	Cukup baik
4	2	21 – 40	Kurang baik
5	1	0 – 20	Sangat kurang

(Sumber: Purwanto, 2012: 112)

### 3. Pengujian Hipotesis Penelitian

Jika sampel atau data dari populasi yang berdistribusi normal maka pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh X (metode

*mind mapping*) terhadap Y (hasil belajar matematika), maka diadakan uji kesamaan rata-rata. Pengujian hipotesis ini menggunakan rumus *independent sampel t-test* dalam program statistik SPSS 23. Rumus *Independent sampel t-test* digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata dari dua kelompok data atau sampel yang independen. Adapun langkah perhitungan sebagai berikut.

- 1) Buka program SPSS yang sudah terpasang di komputer, lalu masukan A dan B pada variabel *view*.
  - 2) Masukan data hasil penelitian pada kolom yang sesuai pada data *view*.
  - 3) Pilih menu *Analyze* → *Compare Mean* → *Independent samples test*.
  - 4) Pindahkan variabel X dan Y ke kolom yang sesuai pada kotak dialog *Independent samples test* lalu pilih *Ok*.
- (Gunawan 2013: 116-117)

Aturan dasar pengambilan keputusan dalam interpretasi data yang telah dianalisis adalah jika pada perhitungan dengan SPSS nilai p (probabilitas) yang ditunjukkan oleh nilai *sig* = (*2-tailed*) memiliki nilai *sig.* > 0.05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sebaliknya jika nilai *sig.* < 0.05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Rumusan Hipotesis:

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan metode *mind mapping* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 1 Tambah Dadi.

$H_a$  : Terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan metode *mind mapping* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 1 Tambah Dadi.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode *mind mapping* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV. Pengaruhnya dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen adalah 71,8 sedangkan kelas kontrol adalah 60,1. Begitu pula dapat dilihat dari perbandingan nilai *N-Gain* kelas eksperimen 0,49, sedangkan nilai *n-gain* kelas kontrol 0,23. Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis menggunakan program statistik SPSS 23. diperoleh nilai *sig (2-tailed)* 0,016, ( $0,016 < 0,05$ ) sehingga  $H_0$  ditolak. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut disimpulkan bahwa metode *mind mapping* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa sebesar 1,6% sedangkan 98,4% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain.

### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam penggunaan metode *mind mapping*, maka ada beberapa saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti, antara lain:

1. Bagi siswa, metode *mind mapping* dapat diterapkan untuk menarik minat

- siswa dan membuat siswa mengingat kembali pelajaran yang telah diterima.
2. Bagi guru, metode *mind mapping* dapat digunakan sebagai alternatif dalam memberikan variasi dalam proses pembelajaran.
  3. Bagi sekolah, metode *mind mapping* dapat memberikan kontribusi positif untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 1 Tambah Dadi.
  4. Bagi pihak lain atau peneliti lanjutan, yang ingin menerapkan metode pembelajaran yang telah dilakukan oleh peneliti ini, sebaiknya terlebih dahulu dianalisis kembali untuk disesuaikan dengan penerapannya, terutama dalam hal alokasi waktu, fasilitas pendukung termasuk media pembelajaran, dan karakteristik siswa yang ada pada sekolah tempat metode ini diterapkan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas untuk SD, SLB, TK*. Yrama Widya. Bandung.
- . 2014. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. YramaWidya. Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Buzan, Tony. 2007. *Buku Pintar Mind Map untuk Anak Agar Anak Pintar di Sekolah*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- DePorter, Bobbi & Mike Hernacki. 2013. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Kaifa. Bandung.
- Djamarah & Zain. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. PT Rineka Citra. Jakarta.
- Fadillah. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.
- Gunawan, Muhammad Ali. 2013. *Statistik Penelitian Pendidikan*. Paranama Publishing. Yogyakarta.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hamdayama. 2014. *Model dan Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Heruman. 2013. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Huda, Miftahul. 2014. *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Jihad, Asep & Abdul Haris. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Multi Pessindo. Yogyakarta.

- Karsidi. 2007. *Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD dan MI*. Tiga Serangkai. Solo.
- Kasmadi & Nia Siti Sunariah. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta. Bandung.
- Kemendikbud. 2012. *Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru*. Kemendikbud. Jakarta.
- Kurniasih, Imas & Berlin Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Kata Pena. Jakarta.
- Mufida, Siti Iva. 2013. *Pengaruh Metode Pembelajaran Mind Mapping dan Jenis Kelamin Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTsN Karangrejo Tulungagung*. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Tulungagung. Surabaya.
- Muhsetyo, Gatot dkk. 2008. *Pembelajaran Matematika SD*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Olivia, Femi. 2014. *5-7 Menit Asyik Mind Mapping Pelajaran Sekolah*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Purwanto, Ngalm. 2008. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Rumanti, Nur Dani. 2014. *Pengaruh Penerapan Mind Map Terhadap Hasil Belajar Kognitif Ilmu Pengetahuan Alam Pada Siswa Kelas IV SD Gugus Hasanuddin Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang*. Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). Yogyakarta.
- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- . 2014. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Sadirman. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Siregar, Eveline & Hartini Nara. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algesindo. Bandung.

- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.
- Suprijono, Agus. 2015. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM Edisi Revisi*. Pustaka Pelajar Offset. Yogyakarta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenada Media Group. Jakarta.
- Swadarma, Doni. 2013. *Penerapan Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Tim Penyusun. 2003. *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas. Jakarta.
- , 2005. *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Depdiknas. Jakarta.
- , 2006. *Undang-undang Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Depdiknas. Jakarta.
- , 2015. *Format Penulisan Karya Ilmiah*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- , 2014. *Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
- Yusuf, A. Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Kencana. Jakarta.